

KAJIAN TEKNOLOGI DAN SOSIO-TEKNO EKONOMI INDUSTRI KACANG GARING SKALA KECIL

Oleh:

Aisman dan M.Refdinal

Nomor Kontrak : 005/SP3/PP/DP2M/II/2006

Abstrak

Penelitian Kajian Teknologi dan Sosio-Tekno ekonomi Industri Kacang Garing Skala Kecil telah dilakukan di Kenagarian Sawall Tengah Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dan Laboratorium Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jenis bahan pemutih serta lama perendaman terbaik yang dapat memperbaiki penampakan serta menghasilkan kacang yang memenuhi persyaratan mutu standar. Disamping ini juga dilakukan pengumpulan data diskriptif tentang kondisi Sosio-Ekonomi petani dan pengusaha kacang garing serta mengevaluasi kelayakan finansial usaha kacang garing.

Penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan metode; Pertama survey lapangan untuk mendapatkan data sosio-ekonomi dan tekno-ekonomi. Kedua Perlakuan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dalam Faktorial dengan 2 faktor dan 3 ulangan. Faktor pertama adalah penggunaan larutan ; Natrium Metabisulfat 1.500 ppm (A1), Calcium Hypochloride 1.500 ppm (A2), Tawas 1.500 ppm (A3) dan faktor kedua adalah perendaman di dalam masing-masing larutan selama; 30 Menit (B1) dan 60 menit (B2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga jenis bahan pemutih tersebut layak digunakan dalam proses pengolahan kacang garing (kacang goreng) dengan indikasi tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap kadar air dan residu serta, ambang untuk kedua parameter tersebut masih dibawah yang direkomendasikan. Disamping itu pemberian bahan pemutih terlihat dapat memperbaiki warna dari kacang goreng yang dihasilkan dengan tanpa merubah aroma, rasa dan kerenyahan dibandingkan kacang goreng yang diolah oleh masyarakat dengan teknik yang biasa mereka gunakan. Perendaman selama 30 menit di dalam larutan bahan pemutih yang dimaksud di atas sudah cukup untuk memberikan hasil yang baik terhadap olahan kacang goreng.

Dari penelitian juga diperoleh informasi terjadinya penurunan produksi kacang tanah di Nagari Sawah Tengah dalam tiga tahun terakhir sebagai akibat dari musim panas yang relatif lama dan serangan hama penggerek batang. Hama penggerek batang telah menyerang hampir 40% dari jumlah polong kacang tanah yang terbentuk. Dalam satu tahun terakhir selain serangan hama penggerek polong tanaman kacang tanah masyarakat juga diserang jamur batang. Serangan ini menyebabkan kacang tanah akan layu sebelum pembentukan polong.

Harga kacang tanah yang sangat fluktuatif juga seringkali merugikan petani kacang tanah. Hal ini menyebabkan banyaknya petani yang beralih dari semula menanam kacang tanah ke palawija lainnya seperti cabe, tomat dan jagung. Bahan bakar yang masih dianggap terbaik oleh masyarakat dalam pengolahan kacang goreng adalah bersumber dari kayu. Belakangan kayu kulit manis (hasil budidaya) relatif sulit didapat, sehingga banyak beralih ke kayu yang bersumber dari hutan, hal ini tentu mengkhawatirkan dari sudut konservasi lahan. Sampai saat ini usaha pengolahan kacang goreng adalah usaha yang relatif layak dikembangkan secara finansial, hal ini terlihat dari indikator NPV usaha yang positif yaitu Rp. 50.897.894,-